

Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Nurliyanti

Universitas Islam Indragiri

nurliyantivivo@gmail.com

Firna fauza

Universitas Islam Indragiri

firnafauza8@gmail.com

Hamdani

Universitas Islam Indragiri

bangdaniofficial@gmail.com

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
11-07-2026	25-07-2026	01-08-2026

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the planning, procurement, and management of educational facilities and infrastructure. The research method used is library research, reviewing various sources of literature, including relevant books and scientific journals. The results indicate that educational facilities and infrastructure are vital components supporting the success of the teaching and learning process in schools. The availability of adequate facilities not only creates comfort for students but also encourages learning motivation and improves the overall quality of educational outcomes. Without proper, planned, and systematic management, national education goals will be difficult to achieve optimally. Good management of educational facilities and infrastructure is a unified, interrelated and inseparable process, from planning and procurement to management. Success at each stage depends heavily on the commitment, discipline, and cooperation of all parties involved in the school environment. Therefore, professional and responsible management of facilities and infrastructure is a clear reflection of an educational institution committed to creating a conducive, high-quality, and highly competitive learning environment to achieve national education goals.

Keywords: Planning, Procurement, Arrangement of Educational Facilities and Infrastructure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis perencanaan, pengadaan, pengaturan sarana dan prasarana pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen vital yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya menciptakan kenyamanan bagi peserta didik, tetapi juga mendorong motivasi belajar dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan secara keseluruhan. Tanpa pengelolaan yang baik, terencana, dan sistematis, tujuan pendidikan nasional akan sulit tercapai secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik merupakan satu kesatuan proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pengaturan. Keberhasilan pada setiap tahap akan sangat bergantung pada komitmen, kedisiplinan, dan kerja sama semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional dan bertanggung jawab adalah cerminan nyata dari sebuah institusi pendidikan yang serius dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengadaan, Pengaturan Sarana Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan martabat manusia. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif hanya dapat tercipta apabila fasilitas fisik dan penunjang lainnya tersedia dalam kondisi baik dan mencukupi kebutuhan seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan mandat konstitusi yang menegaskan pentingnya pemenuhan standar fasilitas di setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana dinyatakan dalam aturan hukum bahwa, "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan potensi peserta didik."¹ Kutipan ini menegaskan bahwa penyediaan fasilitas bukanlah sekadar pilihan bagi sekolah, melainkan sebuah kewajiban hukum demi menjamin hak siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Namun, tantangan besar sering muncul dalam tahap pemeliharaan dan keberlanjutan fasilitas tersebut. Banyak institusi pendidikan mampu mengadakan sarana pada awal tahun ajaran, namun gagal dalam mempertahankan fungsinya dalam jangka panjang. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah siswa dengan ketersediaan fasilitas sering kali menjadi kendala utama. Fenomena ini diperkuat oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa, "Sarana dan prasarana merupakan material pendidikan yang sangat penting, namun kualitas dan kuantitasnya seringkali sulit dipertahankan secara terus-menerus."² Tanpa manajemen yang sistematis, aset-aset berharga tersebut akan cepat mengalami kerusakan (depresiasi), yang pada akhirnya justru akan menghambat efektivitas proses belajar mengajar itu sendiri.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang profesional menjadi kunci untuk mengubah fasilitas fisik menjadi instrumen pembelajaran yang produktif. Fokus utama dari manajemen ini adalah bagaimana menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan memotivasi. Ketika sebuah sekolah memiliki laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang representatif, dan ruang kelas yang sejuk, maka semangat akademik akan tumbuh dengan sendirinya. Dalam sebuah studi literatur disebutkan bahwa, "Manajemen sarana prasarana yang optimal dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang menyenangkan bagi guru dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia pada: <https://jdih.kemdikbud.go.id/sipedas/pencarian/detail?id=125>

² Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2, 2021. Tersedia pada: <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/jieman/article/view/95>

murid.³Kepuasan pengguna sarana (guru dan siswa) merupakan indikator keberhasilan dari tata kelola infrastruktur yang baik.

Meskipun urgensi manajemen ini sudah sangat jelas, pada praktiknya masih banyak sekolah yang melakukan pengadaan dan pemeliharaan barang tanpa landasan perencanaan yang kuat. Sering terjadi tumpang tindih anggaran atau pembelian barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh kurikulum. Kendala ini biasanya berakar pada belum adanya sistem operasional yang baku di tingkat satuan pendidikan. Sebuah penelitian mengidentifikasi bahwa, "Masalah mendasar dalam manajemen fasilitas adalah kurangnya pedoman kebijakan untuk pengembangan infrastruktur di sekolah-sekolah."⁴ Oleh karena itu, makalah ini disusun untuk membedah lebih dalam mengenai tahapan perencanaan, pengadaan, hingga pengaturan sarana dan prasarana agar dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya utama yang berkaitan langsung dengan perencanaan, pengadaan, pengaturan sarana dan prasarana pendidikan, seperti buku klasik maupun kontemporer yang membahas perencanaan, pengadaan, pengaturan sarana dan prasarana pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh sumber tersebut dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, serta kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan dengan cara menelaah isi dari berbagai literatur untuk menemukan makna, konsep, dan pola pemikiran yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan menyeluruh. Selain itu, peneliti juga melakukan kajian kritis terhadap setiap sumber yang digunakan agar tidak hanya menerima informasi secara apa adanya, tetapi juga mampu menilai kekuatan dan

³ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2. Tersedia pada: <https://ojs.unida.ac.id/tadibi/article/view/1195>

⁴ Tia Fajartriani dan Wawan Karsiwan, "Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah," Jurnal Educatio, Vol. 7, No. 1, 2021. Tersedia pada: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/907>

⁵ Selvia Fitri Sahrani, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Agama Islam," *Pojok Guru* 2, no. 2 (2024), <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/pojokguru/article/view/1063>. h. 201

kelemahan dari setiap pendapat yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan argumentatif.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Proses awal dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana. Analisis tersebut dilakukan melalui pendataan terhadap fasilitas pendidikan yang diperlukan, baik yang belum tersedia maupun yang sudah tidak layak atau habis masa pakainya. Pendataan ini menjadi langkah penting untuk menentukan jenis dan jumlah sarana serta prasarana yang perlu disediakan dan digunakan dalam proses pendidikan. Menurut Syaefrudin, perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, diharapkan dapat memberikan arah yang jelas terhadap kegiatan, serta menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau kerangka mengenai sesuatu yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dalam konteks ini, perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan berbagai pekerjaan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengambil keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Proses ini mencakup kegiatan berpikir, melakukan penelitian, melakukan perhitungan, serta merumuskan langkah-langkah yang akan dijalankan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan aktivitas operasional seperti pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, pengorganisasian, hingga pengendalian sarana dan prasarana.

Perencanaan juga dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan adalah proses penyusunan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Prajudi Atmosudirdjo menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses perhitungan dan penentuan mengenai apa yang akan dilakukan, siapa yang melaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, di mana kegiatan tersebut dilakukan, serta bagaimana cara melaksanakannya.

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 2019). h. 66

⁷ Yusri A. Boko. "Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah." *JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4435225>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menggambarkan dan menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Secara umum, perencanaan sarana pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang profesional dalam bidang sarana pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Suatu kegiatan manajemen atau pengelolaan yang baik pada umumnya diawali dengan perencanaan yang matang dan terstruktur. Perencanaan tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik serta dapat meminimalkan terjadinya kesalahan atau kegagalan yang tidak diharapkan.

Menurut Imron, perencanaan merupakan suatu proses berpikir dan menetapkan program untuk pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berupa sarana maupun prasarana pendidikan, yang akan disediakan di masa mendatang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

1. Pengertian Perencanaan sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lancar, tertib, efektif, dan efisien.⁹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang berperan sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kondisi serta kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, serta bagaimana pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan secara optimal.¹⁰

2. Tujuan perencanaan sarana dan prasarana

Tujuan umum pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah menyediakan fasilitas serta layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana sekolah, guna mendukung terlaksananya proses pendidikan di sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien.¹¹ Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana adalah untuk menjamin bahwa seluruh fasilitas yang tersedia dapat dikelola secara efektif dan efisien, sehingga mampu

⁸ Dani Hermawan, Manajemen Sarana dan Prasarana (Jember: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), hlm 8 <https://scholar.google.com/citations?user=8ITSDMwAAAAJ&hl=id>

⁹ Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana," Karimah Tauhid, Vol. 1 No. 2 (2022), hlm 228 <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7724>

¹⁰ Boko, Y.A (2020). perencanaan sarana prasarana (sarpras) sekolah. jurnal Pendidikan dan ekonomi (jupek), (1) <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jupek/article/view/64>

¹¹ Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana," Karinuh Tauhid, Vol. 1, No. 2, 2022, e-ISSN 2963-590X, <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7724>

menunjang keberlangsungan kegiatan operasional organisasi.¹² Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahan maupun kegagalan yang tidak diharapkan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui analisis kebutuhan serta penentuan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan mempertimbangkan ketersediaan dana dan tingkat urgensi atau kepentingannya.¹³

3. Prinsip manajemen sarana dan prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus berada dalam kondisi siap digunakan ketika diperlukan oleh seluruh personel sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan melalui perencanaan yang matang agar dapat memperoleh fasilitas yang berkualitas dengan biaya yang lebih hemat. Selain itu, penggunaannya juga harus dilakukan secara hati-hati agar terhindar dari pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus mengikuti peraturan yang berlaku, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, instruksi, serta petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah perlu diberikan kepada personel yang mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Jika melibatkan banyak pihak, maka harus ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap personel.
- e. Prinsip kekohesifan, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilaksanakan melalui kerja sama yang baik dan kompak di antara seluruh pihak di lingkungan sekolah (Ellong, 2018).¹⁴

¹² Ferly Andreyanto, Dadan Zulkifli, Mohzana, dkk., *Manajemen Sarana dan Prasarana* (Jombang: Askara Sastra Media, 2025), hlm. 15.
<https://www.google.com/search?tbm=bks&q=Ferly+Andreyanto+Manajemen+Sarana+dan+Prasarana+Askara+Sastra+Media>

¹³ Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm.19 <https://penerbitdeepublish.com/produk/buku-manajemen-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>

¹⁴ Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, Ibrahim, dan Afif Alfiyanto, "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, April 2022, hlm. 61, <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/26>

Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam lingkungan sekolah, menurut Departemen Pendidikan Nasional, pengadaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan barang maupun jasa berdasarkan hasil perencanaan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan¹⁵

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan berbagai jenis sarana pembelajaran yang dibutuhkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ary H. Gunawan menjelaskan bahwa pengadaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan barang, benda, atau jasa yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas.

Dalam lingkungan sekolah, pengadaan dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan berbagai kebutuhan barang maupun jasa berdasarkan hasil perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional awal dalam manajemen sarana pendidikan. Pada dasarnya, fungsi ini mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan menyediakan sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi jenis, spesifikasi, jumlah, waktu penyediaan, lokasi, harga, maupun sumber pengadaannya yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Misalnya, pengadaan tanah dapat dilakukan dengan membeli, menerima hibah, atau memperoleh hak pakai. Pengadaan bangunan atau gedung dapat dilakukan dengan cara membeli, membangun bangunan baru, menyewa, menukar, maupun menerima hibah. Sementara itu, pengadaan perlengkapan dan perabot sekolah dapat dilakukan dengan membeli barang baru atau bekas yang masih layak digunakan, membeli bahan baku untuk dibuat sendiri, membuat perlengkapan secara mandiri, atau menerima bantuan dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, maupun individu.

1. Pengertian pengadaan sarana dan prasarana

Menurut Gunawan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk mewujudkan rencana pengadaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan

¹⁵ Irwan Fathurrochman, Siswanto, Revi Anggraeni, dan K. Sathish Kumar, "Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas," Jurnal

Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. XIII, No. 1, September 2021, hlm. 66 <https://ejournal.iaindarussalam.ac.id/index.php/jdarussalam/article/view/264>

pengadaan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak yang dapat membantu agar proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik.¹⁶ Pengadaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

2. Tujuan pengadaan sarana dan prasarana cara atau proses pengadaan sarana dan prasarana
Tujuan pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk menyediakan berbagai perlengkapan atau fasilitas yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.¹⁸

Pengaturan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Setelah tahap perencanaan dan pengadaan selesai dilakukan, langkah berikutnya dalam manajemen sarana pendidikan di sekolah adalah proses pengaturan sarana pendidikan. Pada tahap pengaturan ini terdapat tiga kegiatan utama, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.

1) Inventarisasi

Inventarisasi berasal dari kata inventaris yang berarti daftar barang, bahan, atau perlengkapan lainnya. Inventarisasi sarana pendidikan merupakan kegiatan mencatat dan mendaftarkan seluruh barang milik sekolah ke dalam daftar inventaris secara tertib dan sistematis sesuai dengan aturan serta prosedur yang berlaku. Dengan demikian, inventarisasi dapat diartikan sebagai kegiatan pendataan dan penyusunan daftar barang yang ada secara teratur berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan inventarisasi atau pencatatan ini biasanya dilakukan pada saat proses serah terima barang oleh pihak penerima. Secara umum, inventarisasi bertujuan untuk meningkatkan ketertiban dalam pengelolaan serta pengawasan terhadap sarana pendidikan yang dimiliki sekolah. Selain itu, inventarisasi juga memberikan informasi yang sangat penting sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana pendidikan.

¹⁶ Miptah Parid dan Afifah Laili Sofi Alif, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan," Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga <https://scholar.google.com/scholar?q=Miptah+Parid+Afifah+Laili+Sofi+Alif+Pengelolaan+Sarana+Prasarana>.

¹⁷ Edi Yulianto, Istifadah, Dedi Eko Riyadi HS, Sukataman, Lailatul Rahma, Siti Uswatun Kasanah, Moh. Ibnu Faruk Fauzi, Dwi Lutfi Nur Anisa, Yanti Krismayanti, Nurhana Fakhriyah Imtinan, dan Hanief Monady, *Manajemen Sarana Prasarana* (Surabaya: Pena Cendekia Pustaka, 2023), hlm. 23. https://www.google.com.id/books/edition/Manajemen_Sarana_Prasarana/G0DXEAAAQBAJ

¹⁸ Irwan Fathurrochman, Siswanto, Revi Anggraeni, dan K. Sathish Kumar, "Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XIII, No. 1, September 2021, hlm. 65. <https://ejournal.iidarussalam.ac.id/index.php/jdarussalam/article/view/264>

2) Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan menempatkan dan menyimpan sarana pendidikan di suatu tempat tertentu agar kualitas dan jumlah barang tetap terjaga. Kegiatan ini meliputi proses menerima barang, menyimpan, hingga mengeluarkan atau mendistribusikan barang tersebut ketika diperlukan.

Dalam kegiatan penyimpanan diperlukan tempat khusus seperti gudang untuk menampung barang-barang yang harus disimpan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan antara lain penataan ruang atau denah gudang yang sesuai dengan jenis barang yang disimpan, kelengkapan sarana pendukung seperti bangunan gudang, listrik, serta administrasi dokumentasi. Selain itu, faktor keamanan gudang juga perlu diperhatikan, seperti terhindar dari risiko banjir, tidak terjadi penumpukan barang yang dapat memicu kebakaran, serta perlindungan dari pencurian dan gangguan lainnya.

3) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana pendidikan merupakan kegiatan pengelolaan dan pengaturan yang bertujuan untuk menjaga agar semua sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik serta siap digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pemeliharaan juga dapat diartikan sebagai upaya menjaga serta mencegah kerusakan pada suatu barang sehingga barang tersebut tetap layak digunakan.

Pemeliharaan mencakup berbagai usaha yang dilakukan secara terus-menerus agar peralatan tetap berada dalam kondisi baik. Proses pemeliharaan dimulai sejak penggunaan barang, yaitu dengan cara menggunakannya secara hati-hati. Untuk pemeliharaan yang bersifat khusus, diperlukan petugas yang memiliki keahlian sesuai dengan jenis peralatan yang dirawat.¹⁹

Pengertian pengaturan sarana dan prasarana Proses ini meliputi tiga kegiatan utama, yaitu inventarisasi atau pendataan yang dilakukan secara sistematis, penyimpanan fasilitas secara rapi dan aman, serta pemeliharaan secara berkala agar sarana dan prasarana tetap berada dalam kondisi baik dan siap digunakan.²⁰

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen vital yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya menciptakan

¹⁹ Basirun, Feska Ajepri, dan Khoirul Anwar, "Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," STAI Al Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah, hlm. 17. <https://ejournal.stai-almariif.ac.id/index.php/al-idarah/article/download/100/79>

²⁰ Murni Yanto, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), hlm.23https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Sarana_dan_Prasarana_Pendidika/Z_VNEAAAQB-AJ

kenyamanan bagi peserta didik, tetapi juga mendorong motivasi belajar dan meningkatkan kualitas hasil pendidikan secara keseluruhan. Tanpa pengelolaan yang baik, terencana, dan sistematis, tujuan pendidikan nasional akan sulit tercapai secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik merupakan satu kesatuan proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pengaturan. Keberhasilan pada setiap tahap akan sangat bergantung pada komitmen, kedisiplinan, dan kerja sama semua pihak yang terlibat di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional dan bertanggung jawab adalah cerminan nyata dari sebuah institusi pendidikan yang serius dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, berkualitas, dan berdaya saing tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, P. (2012). *Dasar-dasar administrasi dan manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
<http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=70342>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah*. Jakarta: Depdiknas. <https://larasatidian.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/06/sarana.pdf>
- Ellong, T. C. (2018). Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Fathurrochman, I., Anggraeni, I. S., & Kumar, R. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 2(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.59>
- Fuad, N. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. https://books.google.com/books/about/Manajemen_Sarana_dan_Prasarana_Pendidika.html?id=bRTtzwEACAAJ
- Gunawan, A. H. (2002). *Administrasi sekolah: Administrasi pendidikan mikro*. Jakarta: Rineka Cipta. http://perpustakaan.iain-bone.ac.id/index.php?p=show_detail&id=37956
- Junaidi. (2011). Strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jmp.v2i1.2523>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). *Definisi Perencanaan Dan Rencana*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.web.id/rencana>

- Lubis, M. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.33367/jmpi.v2i1.1118>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://repository.unida.ac.id/3246/4/ManajemenBerbasisSekolah3.pdf>
- Prastyadji, A. (2022). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Journal of Educational Management*, 11(1). <https://doi.org/10.15294/eduman.v11i1.52341>
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
https://books.google.com/books/about/Manajemen_sekolah.html?id=VoZGAQAACA
AJ
- Suwito. (2017). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p114>
- Tjokroaminoto, B. (2006). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
https://books.google.com/books/about/Perencanaan_pembangunan.html?id=lGdrAQAACAAJ
- Wahyuningrum. (2014). *Buku Ajar Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7v9zq>